

Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Pada Siswa Siswi di SDN Curug Curug 03

Ade Irma Triana¹, Hanna Septiani Ardiansyah², Renaldi³, Rina Nuraeni⁴, Rini Aswari⁵

¹ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: adeirmatriana72@gmail.com

² Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: hannasardiansyah@gmail.com

³ Bahasa Arab dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: sherenaldi@gmail.com

⁴ Administrasi Publik, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: rini.nuraeni1212@gmail.com

⁵ Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: riniawari9294@gmail.com

Abstrak

Penyelenggaraan KKN pada tahun ini masih sama seperti tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang belum juga usai. Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan KKN yang dilakukan di Kp. Barangbang Hilir RT 004 / RW 004 Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang pentingnya pendidikan pada situasi yang terjadi saat ini. Adapun program yang dapat menunjang yakni bersosialisasi terkait pentingnya pendidikan untuk masa depan anak, serta memberi pemahaman akan mudahnya mendapatkan pendidikan di Indonesia ini. Metode yang digunakan dalam program ini adalah memberikan pendampingan proses belajar dan mengajar secara langsung dan menerapkan metode pembelajaran menyenangkan seperti dengan pemberian dan penyajian materi melalui nyanyian, permainan-permainan sederhana, kuis, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar mengurangi rasa bosan anak dalam pembelajaran. Ketertinggalan dalam bidang pendidikan di Kampung Barangbanghilir salah satunya adalah kesulitan dalam membaca yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: orangtua yang kurang mendorong anaknya untuk belajar, kebijakan sekolah dengan sistem bergantian kelas, dan minimnya tenaga pengajar disekolah tersebut. Setelah diberikan pembelajaran sambil bermain selama satu bulan, progres dari para siswa semakin meningkat walaupun tidak signifikan. Progres itu berupa semangat siswa dalam belajar dan memiliki kemauan untuk belajar.

Kata Kunci: Pendidikan, Faktor-faktor, Pandemi Covid-19.

Abstrack

The implementation of KKN this year is still the same as the previous year, this is due to the Covid-19 pandemic which has not yet ended. As a community service activity, the community service program carried out in

Barangbang Hilir village RT 004 RW 004 Wirajaya village, Jasinga district, Bogor District has the aim of providing knowledge and understanding to the local community about the importance of education in the current situation. The programs than can support are socializing regarding the importance of education for the future of children, as well as providing an understanding of how easy it is to get an education in Indonesia. The method used in this program is to provide direct assistance to the learning and teaching methods such as giving and presenting material through singing, simple games, quizzes, and so on. This is done in order to reduce the boredom of children in learning. One of the reasons behind the backwardness in education in the Barangbang Hilir Village is reading difficulties caused by several factors, namely: parents who don't encourage their children to study, school policies with alternating classes, and the lack of teaching staff at the school. After being given learning while playing for one month, the progress of the students increased eventhough it wasn't significant. Progress is in the form of students enthusiasm in learning and having a willingness to learn.

Keywords: Education, Factors, The Covid-19 Pandemic.

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia belum berakhir, adanya pandemi ini membuat sstem kehidupan masyarakat diubah dengan kebijakan-kebijakan pemerintah berdsarkan pertimbangan dan survey data yang didapat. Dua tahun kebelakang ini bisa dikatakan masa-masa terpuruk yang dirasakan oleh indonesia bahkan seluruh dunia.

Sampai hari ini akibat dari pandemi COVID-19 masih terasa oleh kalangan masyarakat diindonesia diantaranya dari sektor pendidikan, ekonomi, wisata, travel dan lainnya sebagainya. Hal ini menyebabkan kemunduran bukan hanya persoalan ekonomi yang sulit didapat. Melainkan siswa-siswa yang sedang menempuh dibangku sekolah formal pun mengalami kemunduran dalam proses pembelajaran. adapun solusi dalam menanggulangi tersebut, terdapat suatu kebijakan pemerintah agar berjalannya pendidikan formal yaitu sistem Daring (Dalam Jaringan).

Pada sistem ini memang terdapat kelebihan dan kekurangan dalam prosesnya, terkhusus bagi anak SD yang belum memahami lebih cara memainkan gadget, dan tidak semua orangtua murid memiliki gadget, terlebih pada sistem ini mengharuskan adanya signal yang dapat mengakses dan berjalannya proses kegiatan belajar mengajar.

Program KKN DR Sisdamas merupakan salah satu program yang dirancang oleh kampus bagi mahasiswa semester 7 untuk mengabdikan kepada masyarakat terkhusus dalam bidang pendidikan di era pandemi ini sekaligus membantu Mendikbud agar

terciptanya nuansa pembelajaran harmoni, metode baru, dan memotivasi terhadap siswa yang sedang duduk dibangku Sekolah Dasar.

Kp. Barangbang Hilir merupakan salah satu kampung yang berada di Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Kampung ini berbatasan dengan lebak banten, dan juga dikelilingi oleh perkebunan Sawit. Tak heran, sumur yang menampung air masyarakat sering mengalami kekeringan, apalagi ketika masa kemarau. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Basith selaku Kepala Desa salah satu keringnya sumur masyarakat atau minimnya air itu disebabkan kelapa sawit, bahkan satu pohon kelapa sawit menyerap air 20 sampai 40 Liter. Disamping kekurangan air, akses jalan kekampung ini sangat lah kurang baik, dan melewati hutan. sampai dikategorikan kampung ini kampung 3 T (Terpencil, Terpelosok, dan Tertinggal).

Mata pencarian masyarakat nyayaitu menanam padi dan berkebun. Adapun remajanya rata rata merantau keluar daerah untuk bekerja. setiap remaja yang sudah menyelesaikan sekolah formal di SMP atau SMA itu langsung bekerja. jarang sekali meneruskan ke pendidikan tinggi. Pola pikir setelah lulus SMA langsung bekerja ini terus mempengaruhi masyarakat yang lain, yang terpenting keluarga mereka dapat bertahan hidup, disamping itu karena faktor ekonomi pula, ketidak mampuan orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi. Itu artinya masyarakat kp. Barangbang hilir tidak terlalu memahami akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anaknya. Terlihat dari sikap orang tua yang kurang memperhatikan anaknya secara intens dalam membaca latin untuk Sekolah dasar khususnya. Ditambah kebijakan sekolah yang mengharuskan satu kelas masuk dua kali dalam seminggu secara bergantian, kemudian fasilitas yang kurang memadai, seperti tidak ada perpustakaan, ruangan yang kurang bersih, serta minim nya tenaga pengajar yang ada di Sekolah Dasar Curug 03 itu. Hal ini menyebabkan para siswa mengalami kemunduran khususnya dalam membaca latin. Terpantau ada beberapa anak mulai dari kelas 2 sampai 4 ada yang belum bisa membaca secara lancar. Begitupun Kepala Sekolah SD Curug 03 menyadari dan meminta kepada mahasiswa untuk fokus mengajari anak anak dalam bidang membaca, Menulis dan menghitung. Dari sini kami memfokuskan anak-anak SD Curug 03 dalam ketiga bidang tersebut khususnya dalam bidang membaca yang sangat penting urgensinya. Karena dalam aplikasinya membaca adalah kunci utama untuk bisa menulis dan menghitung. Dan banyak sekali manfaat-manfaat dalam membaca diantaranya memperkaya pengetahuan, mengasah kreativitas, meningkatkan menulis, serta melatih otak agar lebih sehat dan cermat.

Membaca sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.(Tarigan.2015:7).

Membaca dapat diartikan sebagai mengansumsi pemikiran orang lain, sehingga dalam pemahaman dialek sebuah tulisan dengan membaca sebagai sebuah proses penalaran. (Mr. Tampubalon : 1987)

Dari definisi diatas kemampuan membaca sangat lah penting dalam mengambil pesan bahasa tulis dan memperkaya pengetahuan. Maka dari itu artikel ini menuangkan aspek analisis kemunduran dalam membaca di SD Curug 03 berdasarkan data dan pengalaman yang dipantau.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan penulis dalam membantu permasalahan tersebut yaitu metodologi pengabdian. Lokasinya berada di Kampung Barangbang Hilir, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga dalam bidang pendidikan menurut informasi yang diterima dari hasil wawancara atau observasi secara langsung kesekolah SDN Curug 03. Dengan fasilitas yang seadanya dan keterbatasan waktu hanya 2x pertemuan dalam satu minggu, membuat semakin sulitanak-anak disekitar untuk sekolah juga karena keterbatasan sinyal dan tenaga pengajar.

Dengan adanya kegiatan pengabdian di sekolah SDN Curug 03 masyarakat dan juga tenaga pengajar diharapkan untuk membantu memperdayakan pengetahuan terutama anak-anak. Yang diharapkan lebih mengutamakan dalam membaca, menulis dan berhitung.

Selain mendampingi anak agar mampu meningkatkan dalam membaca, menulis, berhitung. Belajar sambil bermain bersama, agar anak mampu memahami pembelajaran serta tidak mudah bosan. Dengan permainan didalam kelas atau dilapangan ketika jam belajar dimulai atau di waktu istirahat. Anak-anak dapat mampu menerima dan mencerna apa yang telah diberikan. Dan wali murid pun sangat bahagia karena sudah membantu anak-anak dalam belajar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat yang dipadukan fasilitator edukasi masyarakat yang ada di Kp. Barangbang Hilir Rt 04/04 Desa. Wirajaya Kec. Jasinga Kab. Bogor. Penjelasan dan pemahaman terkait pentingnya pendidikan sangatlah kami gaung di kampung ini. Menimbang minimnya kesadaran masyarakat yang sedikit sekali memperhatikan anak-anaknya dalam persoalan pendidikan, yang anak-anaknya mengalami kesulitan khususnya dalam membaca, hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan serta memiliki pola piker pekerja sejak dini.

Maka dari itu salah satu program yang dilaksanakan oleh mahasiswa yaitu bersosialisasi terkait pentingnya pendidikan untuk masa depan anak, serta memberi pemahaman akan mudahnya mendapatkan pendidikan di Indonesia ini.

Adapun pembelajaran membaca itu di aplikasikan melalui cara mendampingi siswa dan guru. Dan metode pembelajaran yang dipakai berupa kuis, ice breaking, nyanyian, serta permainan-permainan sederhana. Hal ini agar mengurangi rasa bosan anak dalam pembelajaran.

Secara umum program membaca ini berjalan dengan baik, karena antusiasme dari anak-anak dan para orangtua yang umumnya ibu-ibu dari anak-anak mereka yang mengikuti pembelajaran ini yang tentunya sangat mendukung kelancarannya program KKN DR ini.

Pelaksanaan pembelajaran membaca dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 09.30. setiap harinya ada dua kelas yang masuk ke sekolah.

Pelaksanaan program ini setiap harinya diawali dengan pembacaan do'a pembuka secara bersama-sama, lalu memberikan motivasi belajar untuk memacu semangat belajar siswa satu jam setengah kedepan. Bagi siswa kelas 1 sampai dengan 4 memfokuskan terhadap CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung). Setelah itu ketika dirasa para siswa mulai bosan, mahasiswa pun mengajak mereka untuk bermain sederhana yang dapat membugarkan tubuh dan ice breaking seperti permainan tepuk tangan, diakhir pembelajaran mahasiswa selalu memberikan nasihat pentingnya belajar dimana pun para siswa berada dan pentingnya pendidikan untuk menjadi orang sukses.

Setiap hari jumat mahasiswa membuat program Jumat Bersih atau disingkat "Jumsih" yang dilakukan oleh mahasiswa serta seluruh siswa SD Curug 03. Kegiatannya yaitu seluruh ruangan kelas disapu hingga bersih, serta mencabut rumput area lapangan dan sekolah

Usaha mahasiswa untuk para siswa dan masyarakat gemar membaca, mahasiswa membuat perpustakaan mini yang berada ditengah pemukiman warga. Dengan tujuan para siswa dan masyarakat memiliki minat untuk baca, sehingga mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru dengan buku yang tersedia di perpustakaan mini itu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Barangbang Hilir adalah salah satu kampung tertinggal yang letaknya berada di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dalam kampung Barangbang Hilir terdapat 4.418 Jiwa. Salah satu sarana Pendidikan yang

berada di Kp. Barangbang Hilir yaitu SDN Curug 03. Lokasi tersebut merupakan tempat yang dijadikan Obserasi KKN DR dalam bidang pendidikan. SDN Curug 03 merupakan satu satunya Sekolah dasar yang berada di Kp. Barangbang Hilir, maka dari itu Sekolah dasar inilah yang menjadi harapan bagi warga Kp. Barangbang Hilir untuk bersekolah. Namun lokasi dari SDN Curug 03 sangat memprihatinkan. Dilihat dari sarana prasarana yang tidak lengkap dan kurang layak, selain itu sekolah tersebut berada di lokasi yang susah untuk mendapatkan sinyal. Apalagi saat situasi pandemic seperti ini, sangat mempersulit siswa untuk belajar secara Daring. Maka dari itu sekolah ini tetap menjalankan Kegiatan Belajar mengajar secara Offline namun bergantian.

Kepala Sekolah SDN Curug 03 membuat kebijakan agar tetap terlaksanakannya pembelajaran tetapi tidak melanggar protocol kesehatan, pembelajaran di sekolah dibatasi dengan *system roaling*, yaitu setiap hari hanya ada dua kelas yang masuk kecuali pada hari senin dan kamis dengan durasi waktu hanya 2 jam, Di hari senin hanya kelas 1,2 dan 4 yang masuk. Lalu di hari selasa hanya kelas 1 dan 4, Hari Rabu kelas 2 dan 3. Hari kamis 3,5, dan 6. Lalu di hari jumat kelas 5 dan 6. Sehingga dalam seminggu anak-anak hanya belajar selama 4 jam.

Gambar 1.1 Kegiatan belajar mengajar.



Pembelajaran 4 jam dalam satu minggu tidaklah cukup, sehingga masih banyak siswa yang tertinggal pelajaran dan pemahaman, waktu mereka lebih banyak dilakukan untuk bermain dibandingkan untuk belajar, meskipun guru telah memberikan tugas untuk dikerjakan pada hari saat mereka libur namun karena factor pemahaman dan orang tua yang rata-rata rendah pendidikannya sehingga tidak ada yang membimbing mereka untuk belajar dirumah, berdasarkan hasil survey langsung kepada anak-anak SD Curug 03, masih banyak yang belum bisa membaca.

Maka dari itu, kami selaku mahasiswa membuat pembaharuan terhadap proses pembelajaran, dengan cara melakukan kegiatan belajar sambil bermain. Dengan begitu para siswa akan lebih semangat untuk belajar. Meskipun dengan waktu yang

terbatas, namun pembelajaran lebih efektif. Di samping itu para mahasiswa juga memberikan motivasi kepada para siswa agar tetap semangat dalam menggapai cita cita.

Setelah diberikan pembelajaran sambil bermain selama satu bulan, progres dari para siswa semakin meningkat walaupun tidak signifikan. Progres itu berupa semangat para siswa dalam belajar, memiliki kemauan untuk belajar lebih baik kedepannya. Adanya metode yang diajarkan mahasiswa ini, membantu para siswa lebih baik.



Gambar 1.2 Mengajar siswa siwi sambil bermain dan bernyanyi.

E. PENUTUP

KKN DR-Sisdamas yang dilaksanakan di Kp. Barangbang Hilir, Desa Wirajaya Kec. Jasinga Kab. Bogor salah satunya membawa program dalam bidang pendidikan di SD Curug 03 yaitu mengajari anak-anak dalam membaca, menulis, dan menghitung, terlebih yang paling urgensi ialah mengajari anak-anak dalam membaca. Hal ini dikarenakan anak-anak di Kp. Barangbang Hilir mengalami ketertinggalan dalam bidang pendidikan. Terdapat beberapa faktor yang mendasari ketertinggalan tersebut, yaitu: orang tua yang kurang mendorong anaknya dalam hal yang berkaitan dengan membaca; kebijakan sekolah dengan system roalling kelas (satu kelas masuk dua kali dalam seminggu secara bergantian); fasilitas yang kurang memadai; serta minimnya tenaga pengajar yang ada di Sekolah Dasar Curug 03. Maka dengan melalui pendampingan terhadap siswa dengan metode membaca yang menyenangkan seperti kuis, ice breaking, nyanyian serta permainan sederhana diharapkan dapat menambah motivasi siswa dalam membaca. Selain dengan mengajarkan membaca di sekolah, anak-anak juga difasilitasi dengan adanya perpustakaan mini yang berada di tengah pemukiman warga untuk menumbuhkan minat baca siswa. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengabdian selanjutnya, antara lain:

1. Agar mendapatkan hasil yang lebih optimal, pengabdian selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi dan wawancara yang lebih mendalam

terhadap subjek yang akan diteliti khususnya melibatkan siswa dalam pengumpulan data agar cakupan yang akan diteliti tersebut lebih luas.

2. Proses pendekatan dan sosialisasi terhadap masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi dan ditingkatkan dalam pentingnya pendidikan bagi anak-anak untuk masa depan.
3. Program ataupun metode yang telah diberikan dan diajarkan hendaknya dapat dibuat secara berkelanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, pada kesempatan yang baik ini izinkanlah penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Kemudian juga kepada semua pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam proses penyelesaian laporan artikel ini, terutama kepada: kedua orangtua serta keluarga yang telah mendukung secara penuh kegiatan KKN DR ini, kepada dosen pembimbing lapangan dan seluruh staf serta dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kepada bapak kepala Desa Cibadak dan seluruh staf, kepada bapak ketua RT 004 Kampung Barangbang Hilir, kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Kampung Barangbang Hilir, kepada tim relawan pengajar, serta seluruh masyarakat Desa Wirajaya yang saya hormati dan saya banggakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

<https://eprints.uny.co.id> Diakses pada tanggal 06 September 2021

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.